

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas diri seseorang dalam aspek kecerdasan, keterampilan, keluasan ilmu, maupun adab kepada sesama manusia. Aspek tersebut akan mempengaruhi kualitas lingkungan sekitarnya dan kehidupan bangsa. Oleh karena itu suatu pendidikan diperlukan kontrol dan pengembangan yang baik untuk memaksimalkan tujuan pendidikan. Dalam Al-Qur'an ayat yang menekankan tentang pendidikan adalah surah Al-Mujadalah ayat 11.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۙ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْاۙ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Artinya: *“Wahai orang yang beriman ! apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan kelapangan dalam majlis”, maka lapangkanlah maka allah akan melapangkan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”¹*

Dalam kegiatan kependidikan, tugas utama seorang guru adalah memahami suatu karakteristik materi, peserta didik, serta metode dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang

¹ Al-Qur'an, Al-mujadalah ayat 11, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI), Yayasan penerjemah dan penerbit Alquran.2001.543

pokok. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan proses pembelajaran yang kreatif, terbaru atau inovatif serta konstruktif atau membangun pengetahuan serta menumbuhkan kreatifitas peserta didik².

Proses pembelajaran dimasa sekarang ini mengalami perubahan karena pandemi yang melanda dunia, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pada awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan oleh wabah Covid-19 yang menginfeksi saluran pernafasan dengan proses penyebaran yang sangat cepat. Dalam rangka proses pengendalian dan pencegahan Covid-19 yang setiap harinya naik tajam, maka Menteri Pendidikan dan Dinas Kebudayaan (Kemendikbud) pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/NPK.A/HK/2020 bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Covid-19³. Dengan adanya surat pengumuman tersebut, maka semua kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan dilakukan secara daring atau online.

Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi yang ada di smartphone, seperti *google classroom*, *whattshap*, *zoom meeting*, *google meet*, maupun aplikasi pembelajaran serupa lainnya. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka ke daring tentu awalnya perlu adaptasi unuk menyesuaikan terhadap kebiasaan proses belajar siswa. Pada pembelajaran daring, guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi dan memahamkan siswa terhadap materi dengan media perangkat pembelajaran secara virtual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin mengungkapkan bahwa pembelajaran online atau daring dirasa sangat kurang efektif bagi peserta didik dan guru⁴. Bagi para

² Revi Retnasih, " Implementasi Pembelajaran HOTS (High Order Thingking Skill) IPA Menggunakan Alat Sederhana ", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains Blitar*, Vol.2, No.2 (2018):48. Di Akses Pada Tanggal 27 Oktober 2021 <https://doi.org/10.26740/jppms.v2n2.p48-53>

³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia." SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19". Jakarta: Kemendikbud:(2020)

⁴ Prihatin,"Peran Orang Tua Dan Kendala Dalam Pembelajaran Daring Dirumah (Daring) Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru*

peserta didik, ketidak efektifan pada proses pembelajaran online terkendala beberapa faktor misalnya sarana dan prasarana belajar yaitu handphone dan akses internet. Dalam proses pembelajaran daring, siswa juga kurang bisa menyampaikan pendapatnya sehingga siswa merasa kurang nyaman dengan proses pembelajaran. Ketidaknyaman dalam belajar membuat motivasi siswa menjadi berkurang. Rendahnya motivasi selama proses pembelajaran daring berlangsung ini mempengaruhi turunnya hasil belajar dan kemampuan siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesika Renita Putri menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa selama pandemi mengalami penurunan sebesar 52,53%⁵. Pernyataan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulianis yang menyatakan bahwa berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kurang baik⁶. Pada masa pandemi, kemampuan HOTS (*High order thinking skill*) siswa menurun, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Penurunan kemampuan berpikir kritis pada masa pandemi selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Prasetyo yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan Jasmani dan olahraga (PJOK) mengalami penurunan, dengan katagori kurang kritis 31,8%⁷.

Berkurangnya semangat dan motivasi siswa yang rendah disebabkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran yang

Dasar, Vol.2, No.4(2021):147. Diakses Pada Tanggal 27 November 2021
<https://jurnal.iain-bone.co.id>

⁵ Yesika Renita Putri, Darlen Sikumbang, Dkk, “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Materi Perubahan Lingkungan Di SMA Negeri 1 Gadingrejo”, *Jurnal Bioterdidik Wahana Eksresi Ilmiah*, Vol.8, No.3(2020):42. Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2021
<http://dx.doi.org/10.23960/jbt.v8i3.21505>

⁶ Yulianis, Ade Dewi Maharani, “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Siswa Kelas XI SMA”, *Bioconetta*, Vol.5, No.2(2019):110. Diakses Pada Tanggal 29 November 2021
<https://doi.org/10.22202/bc.2019.v5i2.3789>

⁷ Rahayu Prasetyo, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran PJOK Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, Vol.5, No.2(2021):3473. Diakses Pada Tanggal 1 November 2021
<https://scholar.google.co.id/citations?user=GPDlexoAAAAJ&hl=id>

menggunakan metode belajar pada layar handphone ataupun laptop, dan materi belajar yang kurang bisa dipahami ketika belajar secara virtual. Selain hal itu, ketidak efektifan pembelajaran daring disebabkan banyaknya tugas yang diberikan guru yang menyebabkan siswa semakin malas untuk belajar dan kurangnya kualitas suatu pembelajaran seperti penggunaan platform belajar yang terlalu monoton atau kurang menarik⁸. Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar online merupakan salah satu penyebab bagi siswa untuk tidak dapat mengembangkan pengetahuan ataupun proses berpikir yang meliputi berpikir kritis serta mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah pada soal.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya dalam berpikir kritis harus selalu diutamakan dalam segala situasi pendidikan. Seiring berjalannya waktu dan penanganan masyarakat serta pemerintah, efek pandemi mulai berkurang, dan aktivitas masyarakat mulai stabil kembali. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah No 10 Tahun 2021 Tentang Implementasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam menekan lonjakan *Virus Corona Desease* (Covid-19), menyatakan bahwa proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dapat dilakukan oleh beberapa daerah yang menempati kedudukan pada level 1, 2 dan 3⁹.

Berubahnya sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring dan kembali menjadi pembelajaran tatap muka (PTM) secara full kembali tentunya berpengaruh dalam segala aspek salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis siswa mengalami perubahan khususnya pada pembelajaran biologi. Hal ini perlu diteliti agar dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif, baik dan tercapainya tujuan kurikulum 13 setelah masa pembelajaran daring. Peneliti

⁸ Nurul Fitri Yanti, Sumanto, “Analisis Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 088 Salo”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1 (2021) :612. Diakses Pada Tanggal 27 November 2021 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/992>

⁹ Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah selaku Ketua Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Desease (Covid-19) Provinsi Jawa Tengah, *Implementasi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat*, (2021):2. Diakses pa tanggal 2 November 2021 http://ppidsetda.jatengprov.go.id/informasi_serta_merta

mengambil materi sistem pernafasan hal ini disebabkan pada materi ini kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang dan perlu diteliti kembali khususnya pasca daring. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh halimatus sakdiyah bahwa kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sitem pernafasan masih kurang dengan rata-rata persentase sebesar 62%¹⁰. Hal tersebut diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan sepita ferazoka bahwa kemampuan berpikir kritis dalam materi sistem pernafasan masih kurang¹¹.

MA Sultan Agung Ngawen adalah salah satu sekolah Madrasah Aliyah yang telah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka secara full terlebih dahulu dibandingkan sekolah lainnya. MA Sultan Agung Ngawen merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi-prestasi akademik maupun non akademik. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pasca Pembelajaran Daring Pada Materi Sistem Pernafasan Kelas XI MA Sultan Agung Ngawen Tahun ajaran 2021/2022**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pasca pembelajaran daring pada materi sistem pernafasan manusia kelas XI MA Sultan Agung Ngawen Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pasca pembelajaran daring pada materi sistem pernafasan manusia

¹⁰ Halimatus sakdiyah, “ Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia di SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”(Skripsi.Universitas Negeri Medan,2021),56

¹¹ Septika Ferazoka,Dkk,” Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Biologi kelas XI SMAN 1 Tanah Putih Rokan Hilir”, *Jurnal Bioterdidik*, Vol.9,No 2(2021):128. Diakses Pada Tanggal 27 November 2021 <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT>

kelas XI MA Sultan Agung Ngawen tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari analisis kemampuan Berpikir kritis siswa pasca pembelajaran daring pada materi sistem pernafasan manusia kelas XI MA Sultan Agung Ngawen adalah

1. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pasca pembelajaran daring pada materi sistem pernafasan manusia kelas XI MA Sultan Agung Ngawen tahun ajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian peneliti diharapkan memiliki manfaat dari berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi lain bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki topik sama yaitu berkaitan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pasca pembelajaran daring pada materi sistem pernafasan.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi kajian untuk mendalami berpikir kritis siswa pasca pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran biologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
Bagi guru, manfaat penelitian ini adalah mampu menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pasca pembelajaran daring.
 - b. Bagi peserta didik
Bagi peserta didik diharapkan mampu memberikan pengalaman secara nyata sehingga siswa terbiasa untuk kritis ketika menemui sebuah permasalahan dalam mata pelajaran, khususnya biologi.
 - c. Bagi peneliti
 - a) Peneliti dapat mengetahui kemampuan Berpikir kritis siswa pasca pembelajaran daring

- b) dengan penelitian ini, peneliti dapat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar sarjana di Institute Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus).

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sistematika penulisan skripsi ini digunakan penulis untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi. Secara garis besar, sistematika skripsi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu awal, isi dan akhir. Pada skripsi terbagi menjadi 5 Bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta penutup. Sistematika penulisan skripsi secara detail adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal
 - Halaman Judul
2. Bagian Isi
 - BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Fokus Penelitian
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Manfaat Penelitian
 - F. Sistematika Penelitian
 - BAB II KERANGKA TEORI**
 - A. Deskripsi Teori
 - B. Hasil Penelitian Terdahulu
 - C. Kerangka Berpikir
 - BAB III METODE PENELITIAN**
 - A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian
 - B. Setting Penelitian
 - C. Subjek Penelitian
 - D. Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Pengujian Keabsahan Sata
 - G. Teknik Analisis Data
 - BAB IV HASIL PENELITIAN**
 - A. Gambaran Objek Penelitian
 - B. Deskripsi Data Penelitian
 - C. Analisis Data Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran-Saran

3. Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

